

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan manajemen konflik pada mahasiswa aktivis organisasi. Hal tersebut dilihat dari koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar  $r = 0,676$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan manajemen konflik pada mahasiswa aktivis organisasi. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi manajemen konflik. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah manajemen konflik pada mahasiswa aktivis organisasi.

Sedangkan hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa aktivis organisasi yang ada di Yogyakarta memiliki kecerdasan emosi yang cenderung tinggi dengan presentasi subjek sebesar 54,60% dan manajemen konflik presentasi subjek sebesar 38,04%. Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,457. Koefisien ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi menunjukkan kontribusi 45,7% dan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh faktor asumsi mengenai konflik, persepsi mengenai penyebab konflik, ekspektasi atas reaksi lawan konflik, pola komunikasi dalam interaksi konflik, kekuasaan yang dimiliki, pengalaman dalam menghadapi situasi konflik,

sumber yang dimiliki, jenis kelamin, kepribadian, budaya organisasi sistem sosial, prosedur yang mengatur pengambilan keputusan jika terjadi konflik, situasi konflik dan posisi dalam konflik, pengalaman dalam menggunakan salah satu gaya manajemen konflik, keterampilan berkomunikasi.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagi Mahasiswa Aktivistis Organisasi**

Mahasiswa disarankan untuk mempertahankan kemampuan manajemen konflik yang sudah termasuk dalam kategori tinggi dan mahasiswa yang masih termasuk dalam kategori manajemen konflik sedang diharapkan mampu meningkatkan manajemen konfliknya dengan cara meningkatkan Kecerdasan emosi. Untuk meningkatkan manajemen konflik mahasiswa harus mampu memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,457 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi pada mahasiswa aktivis organisasi memiliki kontribusi sebesar yang artinya sumbangan variabel kecerdasan emosi sebesar 45,7% dan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu seperti faktor asumsi mengenai konflik, persepsi mengenai penyebab konflik, ekspektasi atas reaksi lawan konflik, pola komunikasi dalam interaksi

konflik, kekuasaan yang dimiliki, pengalaman dalam menghadapi situasi konflik, sumber yang dimiliki, jenis kelamin, kepribadian, budaya organisasi sistem sosial, prosedur yang mengatur pengambilan keputusan jika terjadi konflik, situasi konflik dan posisi dalam konflik, pengalaman dalam menggunakan salah satu gaya manajemen konflik, keterampilan berkomunikasi. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat manajemen konflik pada mahasiswa aktivis organisasi. Peneliti berikutnya dirkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui manajemen konflik mahasiswa dari beberapa faktor selain kecerdasan emosi yang sudah tertera diatas. Untuk penelitian berikutnya lebih melakukan wawancara lebih mendalam lagi kepada subjek dan semua subjek yang diwawancara harus ditemui secara langsung. Serta menentukan skala yang akan dipilih dalam melakukan penelitian, pastikan skala yang digunakan memiliki bentuk yang sama.